



# Strategi guru untuk meningkatkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf Hijaiyah murid usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 8 Sambigede



Erma Beti Trindi Antika<sup>1\*</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>1</sup>, Rina Wijayanti<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

\*corresponding author: [ermaantika54@guru.paud.belajar.id](mailto:ermaantika54@guru.paud.belajar.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 04-Mei-2025

Revised: 12-Jun-2025

Accepted: 25-Jun-2025

### Kata Kunci

Guru;  
Hijaiyah;  
Mengaji.

### Keywords

Hijaiyah;  
Qur'anic Reading;  
Teacher.

## ABSTRACT

Mengaji merupakan aktivitas penting dalam pembelajaran agama islam yang berperan membentuk spiritual anak sejak usia dini. Pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang krusial bagi anak usia 4-5 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan bahasa dan kognitif. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf hijaiyah di TK. Muslimat NU 8 Sambigede., Kab. Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang konsisten, variatif, dan menyenangkan melalui lagu, permainan, kartu huruf, dan reward sederhana dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak dalam belajar huruf hijaiyah. Guru berperan sebagai model, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Strategi yang diterapkan selaras dengan teori behavioristik dan konstruktivistik, serta menekan pentingnya penguatan positif dan pengalaman belajar konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan huruf hijaiyah secara terstruktur mampu membentuk minat mengaji pada anak usia dini.

*Qur'anic recitation (mengaji) is a vital component of Islamic education that plays a role in shaping children's spirituality from an early age. Introducing hijaiyah letters as the foundation for reading the Qur'an is a crucial first step, particularly for children aged 4–5, who are in a critical phase of language and cognitive development. This study aims to describe and analyze teachers' strategies in fostering interest in Qur'anic recitation through the habituation of hijaiyah letters at TK Muslimat NU 8 Sambigede, Malang Regency. This descriptive qualitative research employed participatory observation, interviews, and documentation. The results revealed that consistent and varied habituation strategies—such as songs, games, letter cards, and simple rewards—effectively increased children's enthusiasm and engagement in learning hijaiyah letters. Teachers acted as role models, motivators, and facilitators in creating a positive learning environment. These strategies align with behaviorist and constructivist theories, emphasizing the importance of positive reinforcement and hands-on learning experiences. The findings indicate that structured hijaiyah habituation fosters interest in Qur'anic recitation among young children. This research contributes both theoretically and practically to the development of religious learning methods tailored to early childhood characteristics.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, norma, dan moral anak. Di tengah derasnya arus digitalisasi, perubahan sosial, dan krisis keteladanan, pendidikan nilai menjadi semakin penting untuk diperkuat sejak usia dini. Fenomena menurunnya sikap hormat pada orang tua, rendahnya kepedulian sosial, serta perilaku tidak jujur di kalangan generasi muda menjadi alarm serius bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai agama, khususnya melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Mengaji bukan sekadar kegiatan membaca huruf hijaiyah, tetapi merupakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam ajaran Islam (Sari & Ramadhani, 2022). Melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin dan konsisten, anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menyerap nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, ketaatan, serta tanggung jawab sosial (Maulidah, 2023). Penanaman nilai melalui pembiasaan religius terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini yang lebih santun, peduli, dan religius (Fauziah & Ningsih, 2021).

Menurut Al-Ghazali (1983), membaca Al-Qur'an adalah bagian penting dari pendidikan ruhani yang membentuk akhlak anak. Di sinilah letak urgensinya: pengenalan huruf hijaiyah secara konsisten dan menyenangkan menjadi penting, karena dapat menumbuhkan minat anak dalam mengaji dan berdampak positif pada pembentukan karakter religius sejak dini. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang penting dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Namun dalam prakteknya tidak sedikit anak yang belum menunjukkan minat kuat terhadap kegiatan mengaji. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia 4–6 tahun berada pada masa keemasan. Ketika perkembangan kognitif, bahasa, serta nilai moral dan sosial berkembang pesat (Vygotsky (1978)). Guru dalam hal ini memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang membentuk kebiasaan baik, termasuk dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Pendekatan yang menyenangkan dan berulang tidak hanya menargetkan aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap seperti kedisiplinan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta kepekaan spiritual.

Salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menekankan penguatan nilai agama melalui pembiasaan huruf hijaiyah adalah TK Muslimat NU 8 Sambigede di bawah naungan organisasi Muslimat NU. Lembaga ini memiliki visi membentuk generasi Islami yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah. Pembiasaan huruf hijaiyah dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari kurikulum harian. Namun, berdasarkan observasi awal di temukan perbedaan minat mengaji antar siswa, beberapa anak menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain kurang tertarik atau mengalami kesulitan. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual dalam pembelajaran, mengingat dunia anak yang penuh permainan dan eksplorasi. Strategi monoton dan tidak adaptif dapat menjadi penghambat, sementara pendekatan kreatif seperti lagu, permainan, kartu hijaiyah dan kegiatan tematik lebih efektif dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sejumlah penelitian mendukung efektivitas pembiasaan melalui media interaktif dan permainan edukatif dalam menumbuhkan minat belajar mengaji (Sari, 2018; Unimar, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menumbuhkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf hijaiyah pada anak usia dini, khususnya di TK. Muslimat NU 8 Sambigede. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bermakna bagi pengembangan Pendidikan anak berbasis nilai moral dan agama yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## 2. Metode

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019), dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di TK. Muslimat NU 8 Sambigede, Kabupaten Malang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara alami dan holistik, serta mengungkapkan dinamika pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berdasarkan persepsi guru dan perilaku anak. Penelitian ini juga merujuk pada teori behavioristik B.F. Skinner (1953) yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan dalam membentuk perilaku belajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga puluh hari di TK. Muslimat NU 8 Sambigede, yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Rt. 10 Rw.04, Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, dengan subyek penelitian terdiri dari dua guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran huruf hijaiyah dan lima belas anak usia 4-5 tahun yang aktif mengikuti kegiatan pembiasaan huruf hijaiyah. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi berupa foto, video dan hasil karya anak selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk menangkap dinamika interaksi guru anak serta respon anak terhadap strategi yang diterapkan. Wawancara bertujuan menggali pandangan guru mengenai efektifitas strategi yang digunakan serta tantangan yang mereka hadapi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan secara snowball sampling, di mana peneliti terus memperluas data dengan mengikuti alur informasi yang berkembang di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan Teknik triangulasi sumber dan metode sesuai dengan pendekatan Patton (2002). Hal ini dilakukan guna meningkatkan validitas temuan dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar - benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi pembiasaan huruf hijaiyah diterapkan, serta bagaimana strategi tersebut membentuk minat anak dalam belajar mengaji secara menyenangkan dan bermakna.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK. Muslimat NU 8 Sambigede, Kecamatan. Sumberpucung, Kabupaten Malang, Dengan subyek penelitian dua guru dan lima belas anak usia 4-5 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Selama tiga puluh hari, peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru serta dokumentasi aktivitas belajar yang melibatkan interaksi anak dengan berbagai media pembelajaran huruf hijaiyah. Pada hari pertama dilakukannya observasi di Tk. Muslimat NU 8 Sambigede anak yang hadir pada saat itu ada dua belas anak dari jumlah siswa lima belas anak.

Setelah senam pagi anak-anak masuk ke dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan rutin sholat dhuha bersama dan membaca doa mau belajar, setelah itu satu persatu anak melakukan pembiasaan membaca tiga sampai empat huruf hijaiyah dengan bernyanyi

secara bergantian dengan menggunakan poster huruf hijaiyah. Dari dua belas anak tersebut terdapat empat anak yang tidak mau membaca huruf hijaiyah, setelah itu guru membuka dua kegiatan main seperti bermain puzzle huruf hijaiyah, dan bermain plastisin warna warni meniru bentuk huruf hijaiyah. Dari dua belas anak yang masuk lima anak memilih bermain puzzle hijaiyah secara bergantian, yang empat anak memilih bermain plastisin warna warni meniru bentuk huruf hijaiyah, sedangkan tiga anak lainnya tidak mau dengan kegiatan tersebut, akhirnya bu guru bertanya kepada emir, dafa dan dina maunya bermain apa? Setelah itu bu guru menawarkan bermain balok hijaiyah, dan ketiga anak tersebut mau dengan bermain balok huruf hijaiyah bersama sama.

Selama kegiatan main berlangsung, anak-anak yang lain pun ikut bermain secara bergantian. Selama observasi, variasi kegiatan dilakukan setiap minggu. Contohnya, minggu pertama anak bermain puzzle huruf hijaiyah, minggu kedua anak bermain plastisin membentuk huruf hijaiyah, dan minggu ketiga anak meniru huruf hijaiyah di atas tepung. Guru juga menyiapkan alternatif jika ada anak yang menolak mengikuti aktifitas utama, sehingga semua anak tetap merasa terlibat dan dihargai. Dari hasil observasi, mayoritas anak menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan emosional terhadap kegiatan mengaji.

Anak-anak mulai menyebut huruf yang mereka kenal secara spontan, meminta tambahan waktu belajar, bahkan mengajak teman bermain sambil menyebut huruf hijaiyah. Meskipun ada dua anak yang menunjukkan perkembangan signifikan karena alasan ketidakhadiran dan suasana hati yang kurang kondusif, secara umum strategi pembiasaan terbukti efektif. Anak-anak lebih senang bermain mengenal huruf hijaiyah melalui permainan edukatif seperti lompat huruf hijaiyah (lompat ke lantai berhuruf hijaiyah) dari pada membaca poster huruf hijaiyah, anak-anak pun juga lebih senang belajar dan bermain dengan media kreatif dari bahan sederhana seperti kain flannel, kardus bekas yang dibentuk sesuai huruf hijaiyah.

Wawancara dengan dua guru dapat memperkuat hasil observasi. Dari salah satu guru di TK. Muslimat NU 8 Sambigede yang berinisial (E) menyampaikan bahwa “menurut pengalaman saya, strategi yang paling efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia 4-5 tahun adalah melalui pembiasaan yang menyenangkan dan dilakukan secara konsisten setiap hari. Kami biasa menggunakan lagu-lagu hijaiyah, kartu huruf, serta permainan edukatif agar anak-anak tertarik. Biasanya sebelum belajar, kami ajak mereka menyanyi lagu hijaiyah bersama, dan itu sangat membantu mereka dalam mengingat bentuk serta bunyi hurufnya, kami juga memakai media seperti puzzle huruf hijaiyah dan balok hijaiyah agar lebih menarik.” Guru tersebut juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya bahwa tantangannya, anak-anak di usia ini cenderung mudah bosan dan sulit fokus. Ada juga perbedaan kemampuan, ada yang cepat tanggap ada yang lambat. Untuk mengatasi itu, kami memberi pendekatan secara individual dan membuat kegiatan yang lebih bervariasi supaya anak tidak cepat bosan. Kami juga kerja sama dengan orang tua agar anak bisa belajar huruf hijaiyah juga di rumah.

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembiasaan huruf hijaiyah yang dilakukan secara terstruktur, menyenangkan dan kontekstual sangat berperan dalam menumbuhkan minat anak untuk mengaji. Strategi ini bukan hanya mengenalkan huruf sebagai simbol bunyi, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang berkelanjutan. Fokus dari penelitian ini adalah menggali strategi guru dalam meningkatkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi di lapangan, ditemukan sejumlah strategi yang secara konsisten diterapkan oleh guru dan terbukti efektif dalam menumbuhkan minat anak.

### **Pembiasaan Huruf Hijaiyah dalam Rutinitas Harian dan Integrasi Tematik Nilai Keislaman Nahdlatul Ulama**

Setiap pagi di TK. Muslimat NU 8 Sambigede sebelum kegiatan inti di mulai, guru mengajak anak membaca huruf hijaiyah Bersama-sama. Kegiatan ini dikemas secara menyenangkan, misalnya melalui lagu “A Ba Ta Tsa” dan variasi tepuk huruf hijaiyah. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, yang terbukti efektif dalam membantu anak mengenal dan mengingat urutan huruf dengan cepat. Guru juga memberikan penguatan positif seperti pujian dan stiker lucu, yang secara psikologis menambah semangat belajar anak. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya saat guru mengenalkan huruf Ba, guru mengaitkannya dengan kata “Bismillah” dan dilanjutkan dengan mengajak anak membaca doa sebelum belajar. Selain itu, terdapat penguatan melalui pembiasaan membaca sholawat, doa harian, dan kegiatan rutin sholat dhuha, yang dapat memperkuat minat anak terhadap kegiatan belajar agama. Setiap minggu, guru mengangkat tema berdasarkan huruf hijaiyah tertentu, seperti minggu pertama huruf Alif yang dikaitkan dengan kisah nabi Adam atau nama-nama ALLAH. Kegiatan pembelajaran kemudian dirancang sesuai tema, seperti mewarnai huruf, mendengarkan cerita Islami, atau menyanyi yang mengandung huruf tersebut. Strategi ini membuat pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan dan tidak monoton.

### **Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Edukatif dan Responsif terhadap Minat Anak**

Guru memanfaatkan berbagai media interaktif seperti puzzle hijaiyah, balok huruf, plastisin warna warni, kartu huruf hijaiyah serta poster besar huruf hijaiyah. Anak-anak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, yang memungkinkan terjadinya pembelajaran multisensori anak melihat, menyentuh, mendengar, bahkan Menyusun huruf secara konkret. Media tersebut sebagian besar merupakan hasil kreasi guru dari bahan daur ulang seperti kardus dan kain flanel, yang selain ekonomis juga menarik perhatian anak. Dalam pelaksanaannya, guru sangat peka terhadap minat dan kebutuhan anak. Ketika ada anak yang kurang tertarik pada kegiatan yang disiapkan, guru langsung menawarkan alternatif aktivitas, seperti bermain balok huruf hijaiyah. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual, serta menghindari kejenuhan dalam proses belajar.

Hasil penelitian, dari strategi guru dalam meningkatkan minat mengaji melalui pembiasaan huruf hijaiyah di TK. Muslimat NU 8 Sambigede terbukti efektif. Strategi ini mencerminkan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, pembiasaan positif, dan pembelajaran kontekstual. Pembiasaan harian, integrasi nilai keislaman, serta pendekatan kreatif membuat anak tidak hanya mengenal huruf hijaiyah tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Keunikan pendekatan sekolah ini terletak pada interaksi kuat antara Pendidikan karakter, nilai agama dan pembelajaran berbasis budaya lokal (tradisi NU), yang menjadikan strategi ini kontekstual dan relevan dengan latar belakang anak. Berdasarkan analisis data yang menggunakan model Miles & Huberman (2014) maka diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut: strategi pembiasaan yang konsisten dan variatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, disini anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat kegiatan mengaji di mulai terutama ketika pembelajaran mengaji di selingi dengan bernyanyi atau permainan edukatif.

Peran guru sebagai model dan motivator sangat penting. Guru yang sabar, ekspresif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan berpengaruh signifikan terhadap



semangat anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Penguatan positif seperti pujian, stiker gambar- gambar lucu memberikan dampak motivasional yang besar dalam pembentukan kebiasaan membaca huruf hijaiyah. Anak-anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan emosional anak dalam kegiatan mengaji meningkat, ditandai dengan munculnya perilaku seperti mengulang pelafalan huruf secara mandiri, menunjukkan huruf yang dikenal kepada teman dan ada juga yang meminta waktu tambahan untuk belajar mengaji. Strategi yang digunakan guru antara lain adalah penggunaan lagu-lagu hijaiyah, permainan kartu huruf hijaiyah, bermain puzzle, bermain balok hijaiyah, penebalan huruf dengan crayon warna warni, serta penguatan positif berupa pujian dan hadiah kecil.

Strategi ini menunjukkan keterikatan kuat dengan teori behavioristik B.F. Skinner (1953), yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respons, serta diperkuat melalui reinforcement seperti pujian atau reward. Pendekatan ini juga selaras dengan teori perkembangan anak usia dini khususnya pendekatan konstruktivistik Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui aktivitas konkret dan interaksi dengan lingkungan. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan pengalaman langsung dalam mengenal huruf hijaiyah membantu anak membangun pengetahuan secara aktif. Walaupun demikian, strategi ini tidak lepas dari keterbatasan. Misalnya, terdapat kemungkinan bahwa anak hanya termotivasi oleh hadiah tanpa benar-benar memahami nilai spiritual dari kegiatan mengaji. Hal ini dapat menjadi kontra jika pembelajaran tidak di barengi dengan penanaman makna atau nilai yang lebih dalam. Selain itu keterlibatan orang tua yang minim di rumah juga menjadi tantangan dalam melanjutkan kebiasaan positif yang telah di bangun di sekolah.

Pembiasaan terstruktur dan konsisten di awal kegiatan. setiap hari, kegiatan pembelajaran dimulai dengan rutinitas yang mencerminkan ciri khas sekolah berbasis nilai keislaman, seperti senam pagi, sholat dhuha Bersama, membaca doa mau belajar, lalu dilanjutkan dengan pembiasaan membaca huruf hijaiyah. Yang menarik dari pembiasaan membaca huruf hijaiyah ini dilakukan secara individu dan bergiliran sambil menyanyi menggunakan poster huruf hijaiyah, yang menjadikan suasana belajar terasa lebih ringan dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari pada awal kegiatan belajar, selama tiga puluh menit. Guru menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif agar anak tidak cepat bosan. Membahas temuan atau novelty temuan penelitian pada artikel dan menyandingkan/membandingkan temuan dengan hasil penelitian artikel jurnal) relevan sebelumnya. Pada pembahasan hindari penggunaan numbering dan bulleting. Silahkan dibuat menjadi paragraf dengan menambahkan kalimat penghubung. Data pada hasil sebaiknya disajikan dengan grafik atau tabel agar lebih menarik. hindari hal yang konseptual. Pada bagian pembahasan berisi membandingkan dan menyandingkan temuan penelitian dengan penelitian relevan terdahulu, setidaknya kurang lebih 15 baik sumber jurnal nasional maupun internasional bereputasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan huruf hijaiyah yang diterapkan di TK. Muslimat NU 8 Sambigede tidak hanya, mampu meningkatkan minat anak dalam belajar mengaji, tetapi juga menunjukkan Inovasi dan keunikan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Strategi yang diterapkan menggabungkan konsistensi, keberagaman metode, serta pendekatan emosional dan spiritual yang secara keseluruhan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keunikan Utama dari penelitian ini adalah penerapan berbagai media dan aktivitas bermain yang mengasyikan serta sesuai dengan perkembangan anak usia 4 hingga 5 tahun. Jenis media yang digunakan meliputi puzzle huruf hijaiyah, balok huruf, plastisin warna-warni dan kartu huruf hijaiyah, peletakan huruf dengan spidol dan permainan menulis huruf di atas tepung. Penggunaan kombinasi media yang kreatif dan menarik ini

menunjukkan pendekatan multisensori dimana anak dapat belajar melalui pengalaman konkret. anak-anak tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga menyentuh dan merakit huruf hijaiyah secara nyata. Strategi ini sesuai dengan teori konstruktivistik [Jean Piaget \(1972\)](#) yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya serta menekankan pengalaman langsung sebagai bagian penting dari pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan yang berbasis permainan, anak tidak hanya menghafal huruf tetapi juga mengasosiasikannya dengan pengalaman yang menyenangkan.

Merespon minat anak temuan menarik lainnya adalah fleksibilitas guru dalam mengadaptasi pembelajaran berdasarkan minat anak secara real-time. Ketika anak menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kegiatan yang telah dirancang, guru dengan sigap memberikan alternatif aktivitas yang lebih sesuai, seperti mengganti kegiatan bermain plastisin dengan kegiatan bermain balok huruf. Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan individual anak, dan menjadi bukti bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang responsive, bukan seragam. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran PAUD yang efektif harus menempatkan anak sebagai subyek aktif, bukan objek pasif. Inovasi lainnya dalam temuan ini adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan kegiatan dengan minat anak saat itu. Jika anak tidak menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang disiapkan, guru cepat mengganti dengan alternatif, seperti dalam kasus tiga anak yang tidak menyukai kegiatan awal tetapi kemudian sangat tertarik saat diberikan balok huruf hijaiyah. Pendekatan ini mencerminkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual anak, yang sering diabaikan dalam pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD, ini mempertegas pentingnya guru sebagai fasilitator dan pengamat aktif saat proses belajar.

Strategi menyanyi lagu huruf hijaiyah yang di lakukan setiap pagi bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga sebagai proses internalisasi huruf dengan cara alami. Penggunaan lagu dan Gerakan meningkatkan keterlibatan emosional anak, serta membantu transisi dari aktivitas fisik ke kognitif secara halus. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman seperti membaca doa dan sholawat, kisah nabi berdasarkan huruf tertentu memperkuat aspek afektif dan spiritual, menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh ranah hati dan nilai. Pendekatan ini juga mendukung teori behavioristik B. F. Skinner (1953) yang menekankan penggunaan rangsangan (lagu dan pujian) untuk membangun respons positif terhadap pembelajaran huruf hijaiyah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif seperti pujian, stiker lucu, dan hadiah kecil dapat menciptakan perilaku belajar yang berkelanjutan. Ini bukan sekedar penghargaan, melainkan digunakan secara strategis dan konsisten, sehingga membuat anak merasa dihargai dan termotivasi baik secara emosional maupun kognitif. Penguatan ini juga mencerminkan keberhasilan strategi dalam membentuk kebiasaan jangka Panjang yang terikat secara emosional, bukan hanya berdasarkan hasil seketika.

Pembiasaan membaca huruf hijaiyah setiap hari menjadi kunci terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas, anak tidak merasa terbebani. Justru mereka menikmati proses belajar karena dirancang secara menyenangkan dan repetitive. Rutinitas ini memberi struktur dan prediktabilitas yang penting bagi anak usia dini, sekaligus menanamkan nilai disiplin, kecintaan terhadap Al-Qur'an dan rasa percaya diri saat mereka memulai mengenal huruf satu persatu. Meski secara umum strategi ini berhasil, penelitian juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti perbedaan kemampuan anak, konsentrasi yang mudah buyar, dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Guru harus bekerja ekstra untuk mengelola kelas yang heterogen dan memastikan setiap anak tetap terlibat secara aktif. Tantangan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua, agar pembiasaan huruf hijaiyah tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di lingkungan rumah.

Temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran huruf hijaiyah tidak cukup hanya disampaikan sebagai materi akademik, tetapi harus dihadirkan sebagai pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian, minat anak terhadap kegiatan mengaji dapat tumbuh secara alami dan bertahan dalam jangka Panjang.

## Pembahasan

Strategi pembiasaan huruf hijaiyah yang diterapkan di TK Muslimat NU 8 Sambigede terbukti efektif dalam meningkatkan minat mengaji anak usia 4–5 tahun. Hal ini sejalan dengan temuan [Asbari et al. \(2020\)](#), yang menegaskan bahwa peran guru PAUD sangat krusial dalam membentuk karakter religius anak melalui pembelajaran agama Islam. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai model dan fasilitator spiritual. Konsistensi guru dalam menghadirkan rutinitas membaca huruf hijaiyah setiap pagi, yang dikemas dalam bentuk lagu dan tepuk, menunjukkan efektivitas metode pembiasaan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Penggunaan media edukatif seperti puzzle huruf hijaiyah, plastisin, dan balok kayu telah memicu keterlibatan aktif anak secara multisensori. Kegiatan ini bukan hanya menstimulasi aspek kognitif dan motorik, tetapi juga memperkuat daya ingat anak terhadap bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. [Hanum & Murtadlo \(2021\)](#) menegaskan bahwa pembiasaan huruf hijaiyah yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Selain itu, [Cahyanti & Katoningsih \(2023\)](#) menemukan bahwa metode Iqro' yang dilengkapi media konkret lebih mudah dipahami anak, khususnya jika dipadukan dengan pendekatan bermain sambil belajar sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Penerapan pembelajaran yang responsif terhadap minat anak menjadi salah satu kekuatan strategi guru. Saat anak kurang tertarik terhadap suatu aktivitas, guru segera memberikan alternatif kegiatan yang lebih diminati anak. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian [Safitri \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa strategi guru yang fleksibel dan berpusat pada anak dapat meningkatkan keterlibatan emosional dalam mengenal huruf hijaiyah. Responsivitas ini menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan adaptif, yang sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran hijaiyah juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual anak. Guru tidak hanya mengenalkan huruf, tetapi mengaitkannya dengan konsep-konsep keislaman seperti doa, kisah Nabi, dan nama Allah. Menurut Ainiyah (2020), pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam pada anak usia dini menjadi landasan penting dalam pembentukan kepribadian anak yang religius dan berakhlak. Dengan demikian, strategi pembiasaan di TK Muslimat NU 8 bukan hanya membentuk keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman konkret yang bermakna.

Media lagu dan permainan menjadi salah satu metode favorit anak dalam mengenal huruf hijaiyah. [Ramadhani & Azizah \(2021\)](#) menyatakan bahwa penggunaan media lagu dan permainan dalam pengenalan huruf hijaiyah sangat efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak. Temuan ini selaras dengan praktik guru di lapangan, yang mengombinasikan nyanyian dengan gerakan tubuh untuk memperkuat transisi dari aktivitas fisik ke kognitif. Selain itu, strategi ini mencerminkan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan bermain sebagai dasar utama belajar anak usia dini.

Akhirnya, keberhasilan strategi ini juga ditopang oleh pemahaman guru tentang karakteristik perkembangan anak usia dini. [Khotimah \(2020\)](#) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak, yang



mengedepankan aktivitas konkret, menyenangkan, dan bermakna. Dalam konteks ini, guru di TK Muslimat NU 8 mampu menggabungkan teori behavioristik dengan pendekatan konstruktivistik, menciptakan pembelajaran yang bukan hanya efektif secara akademik tetapi juga memperkuat minat dan motivasi anak untuk belajar mengaji sejak usia dini.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Simpulan berupa deskripsi singkat hasil temuan dan bukan menulis ulang data pada hasil dan pembahasan dengan kalimat solutif. Maksimal 100 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK. Muslimat NU 8 Sambigede, dapat disimpulkan, dengan menggabungkan metode yang berkesinambungan, bervariasi, menyenangkan, dan responsif, strategi mengenalkan huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 8 Sambigede menunjukkan inovasi yang berarti dalam pendidikan anak usia dini. Strategi ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendekatan pembelajaran hijaiyah yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan kemanusiaan anak. Peran guru sangat sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan model dalam kegiatan pembelajaran. penguatan positif seperti pujian, stiker, dan hadiah kecil berperan besar dalam membentuk perilaku positif anak terhadap kegiatan mengaji. Secara teoritis pendekatan pembiasaan ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner (1953) dan konstruktivistik Jean Piaget (1972), yang menekankan pentingnya stimulus, respons, reinforcement, serta pembelajaran melalui aktivitas konkret sesuai tahap perkembangan anak. Namun ditemukan pula tantangan seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya fokus, dan keterlibatan orang tua yang masih rendah dalam mendukung kegiatan di rumah.

#### Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.1-10>
- Al-Ghazali. (1983). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 1). Beirut: Dar al-Fikr.
- Asbari, M., Purwanti, A., & Sulistiani, S. (2020). Peran guru PAUD dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran agama Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 790–799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Cahyanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Penerapan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–53.
- Fauziah, R., & Ningsih, E. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Harian di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 512–519. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.153>
- Hanum, N. F., & Murtadlo, A. (2021). Pembiasaan huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 25–36. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6854)
- Hidayati, N. (2019). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui media kartu bergambar. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 20–29.

<https://doi.org/10.33369/jip.4.1.20-29>

- Khotimah, N. (2020). Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 78–87.
- Lestari, R. (2020). Peningkatan minat belajar anak melalui pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–39.
- Maulidah, N. (2023). Strategi Guru dalam Membiasakan Anak Mengaji di Lembaga PAUD Islam. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.6192>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Ramadhani, F., & Azizah, N. (2021). Penggunaan media lagu dan permainan dalam pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 65–74.
- Safitri, D. (2022). Strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.4936>
- Sari, N. R., & Ramadhani, R. (2022). Internalisasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mengaji. *Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.24042/ja.v5i2.15481>
- Sari, R. P. (2018). Pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap minat belajar membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–52.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Unimar, D. N. (2025). Strategi guru PAUD dalam meningkatkan minat belajar huruf hijaiyah melalui media permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 55–66.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zulkarnaini, Z., & Karimah, L. (2021). Efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca hijaiyah untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.